

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang memiliki berbagai fungsi, diantaranya yaitu sebagai bahan evaluasi kerja dan perencanaan dan sebagai alat komunikasi dengan pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal. Selain itu, laporan keuangan juga mampu menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Dikarenakan laporan keuangan memiliki fungsi yang penting, maka diperlukan jasa seorang akuntan publik untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut dapat diandalkan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dari pihak yang berkepentingan.

Seorang auditor diperlukan untuk melakukan audit serta memberikan opini apakah laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, serta terbebas dari kesalahan. Oleh sebab itu, auditor memiliki tanggung jawab untuk melakukan audit secara baik dengan harapan, auditor mampu menghasilkan audit yang berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor berpedoman kepada standar auditing serta kode etik akuntan (Ardani, 2017). Kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor ketika mampu menemukan suatu pelanggaran yang terjadi di dalam sistem akuntansi milik perusahaan dan

melaporkannya ke dalam laporan keuangan auditan. Seorang auditor dapat dikatakan berkualitas apabila mampu menemukan serta berani untuk melakukan pengungkapan apabila ditemukan unsur-unsur kesalahan di dalam laporan keuangan milik klien (Pramaswaradana & Astika, 2017). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa, masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh auditor sehingga menyebabkan penurunannya kualitas audit.

Terdapat sebuah fenomena dimana, Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan dinilai oleh kementerian keuangan melakukan kelalaian dalam melakukan audit informasi mengenai keuangan milik PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada 2018. Kelalaian yang telah dilakukan oleh APA adalah antara lain, akuntan publik yang bersangkutan belum tepat dalam menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Selanjutnya, akuntan publik tersebut belum seluruhnya menemukan bukti audit yang dirasa cukup untuk dapat melakukan penilaian mengenai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut (melanggar SA 500), dan akuntan publik tidak dapat memperhitungkan fakta setelah tanggal dari laporan keuangannya sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628111556-92-407268/isu-laporan-keuangan-izin-auditor-garuda-dibekukan-1-tahun>

Selain itu, juga terdapat pelanggaran yang dilakukan auditor di Surabaya, yaitu pemalsuan hasil audit yang dilakukan auditor berinisial RW dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Jawa Timur.

Andreas Pardede (salah satu komisioner Bawaslu Jatim) mengatakan bahwa dirinya tidak pernah diklarifikasi audit BPKP mengenai penggunaan dana hibah Pilgub Jatim 2013, tetapi saat dipersidangan, terdapat tanda tangan Andreas Pardede, sedangkan dua lainnya tidak pernah diklarifikasi. Andreas juga menuturkan bahwa menurut SOP BPKP, klarifikasi dari pihak yang bersangkutan harus dilakukan, karena dirinya merasa aneh, bagaimana caranya dirinya bertanda tangan padahal tidak pernah diklarifikasi. Pengacara tiga komisioner Bawaslu Jatim, Suryono Pane, melaporkan pemalsuan tersebut ke etik maupun pidana. Dalam jumpa pers, Suryono mengatakan bahwa bukti pemalsuan hasil audit BPKP didapatnya dari persidangan di Pengadilan Tipikor Surabaya Juanda, dengan tersangka tiga komisioner Bawaslu Jatim. Selain melaporkan auditor BPKP, Suryono akan menyeret pula penyidik yang berasal dari Polda Jatim dan jaksa Kejati Jatim, sebagai pengguna hasil audit dari BPKP. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3362446/hasil-audit-bpkp-kasus-korupsi-bawaslu-jatim-dipalsukan-berbuntut-panjang>

Fenomena lainnya yaitu, kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, & Surja. Kantor Akuntan Publik yang bermitra dengan KAP Ernst & Young's (EY) ini divonis gagal dalam melakukan audit laporan keuangan kliennya. Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS menyampaikan bahwa anggota jaringan EY di Indonesia memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai atas perusahaan telekomunikasi tahun 2011. Kasus ini berawal dari kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit KAP di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit yang

dihasilkan tidak didukung dengan data yang akurat, namun afiliasi EY di Indonesia melaporkan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian. Claudius B. Modesti, selaku Direktur PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi mengatakan bahwa EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas serta fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup karena tergesa-gesa dalam mengeluarkan laporan audit kliennya. Atas kasus ini KAP Purwanto, Suherman, & Surja didenda sekitar Rp 13,3 miliar kepada regulator Amerika Serikat. <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as/full&view=ok>

Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat auditor yang kurang mampu menerapkan beberapa prinsip yang ada. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, diantaranya yaitu skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, serta pengalaman kerja auditor. Terdapat teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu teori atribusi. Teori atribusi ini mengungkapkan bahwa perilaku manusia dapat disebabkan oleh faktor internal seperti sifat, karakter, sikap, serta faktor eksternal seperti tekanan situasi dan keadaan tertentu yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang. Auditor yang memiliki sikap skeptis dan pengalaman kerja yang tinggi diyakini dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Penugasan yang kompleks serta adanya tekanan dalam penganggaran waktu juga dapat mendorong perilaku seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu serta

pengalaman kerja auditor merupakan beberapa faktor yang dapat memberikan dampak pada tinggi rendahnya kualitas audit.

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, selain harus mematuhi kode etik profesi dalam melaksanakan tugasnya, auditor juga perlu untuk menerapkan skeptisisme profesionalnya. Skeptisisme professional dapat ditunjukkan dalam melakukan penilaian kritis berdasarkan bukti audit, serta menyediakan jasa yang berkompeten dan bertindak secara hati-hati sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (IAI, 2020:19). Seorang dengan sikap skeptis yang tinggi, mampu menghasilkan kualitas audit yang baik, karena memiliki sikap integritas, objektivitas, serta kompetensi dan kehati-hatian professional. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan & Budiarta, (2020), Dewi et al., (2021), dan Aruan et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa skeptisisme professional berpengaruh terhadap kualitas audit, berbeda dengan penelitian Oktavia & Helmy, (2019), yang menunjukkan bahwa skeptisisme professional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya adalah kompleksitas tugas. Dimana, saat proses dilaksanakannya audit, tugas yang beragam dan kesulitan tugas yang diberikan akan membuat suatu proses audit menjadi lebih kompleks, sehingga auditor berada di situasi yang dilematis, dan mampu mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Menurut (Yuliyanti & Hanifah, 2018) kompleksitas audit merupakan persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan karena adanya keterbatasan kapabilitas serta daya ingat dan kemampuan untuk mengintegrasikan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Aruan et al., (2019), Yuliyanti & Hanifah, (2018),

dan Abdika, (2015) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2019) dan Anugerah & Akbar, (2014) menampilkan hasil bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu dapat menjadi faktor dalam penentuan kualitas audit. Faktor ini merupakan situasi dimana seorang auditor dituntut untuk melaksanakan audit secara efisiensi terhadap anggaran waktu yang sudah disusun atau adanya batasan waktu yang ketat dan kaku (Ariningsih & Mertha, 2017). Anggaran waktu dalam praktiknya, digunakan sebagai pengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya, ketepatan waktu dalam menuntaskan pekerjaan audit merupakan komponen yang penting dalam penilaian kinerja seorang auditor (Oktavia & Helmy, 2019). Kondisi ketika auditor harus menyajikan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu yang terbatas, mampu menyiptakan tekanan untuk auditor sehingga memungkinkan auditor cenderung berperilaku disfungsi, seperti auditor terlalu percaya terhadap penjelasan klien, serta kurang mampu menginvestigasi isu-isu yang relevan sehingga dapat menyebabkan auditor menghasilkan kualitas audit yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan & Budiarta, (2020), Oktavia & Helmy, (2019), dan Meidawati & Assidiqi, (2019) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munidewi et al., (2021), Handoko & Pamungkas, (2020), dan Pratiwi et al., (2019) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja seorang auditor. Banyaknya pengalaman kerja yang didapatkan seorang auditor maka auditor tersebut akan lebih ahli dan terampil dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang banyak dipastikan sudah memiliki pengalaman yang mampu mempengaruhi sikap auditor dalam menyelesaikan tugasnya, dibandingkan dengan auditor yang memiliki jam terbang yang sedikit. Penelitian yang dilakukan oleh Susmiyanti, (2016) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit, serta pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh antara tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Serta penelitian yang dilakukan oleh Syarhayuti & Adziem, (2016) menunjukkan hasil bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit dan pengalaman kerja auditor memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

Penelitian ini perlu dilaksanakan karena ditemukannya masalah terhadap kualitas audit, karena audit yang berkualitas sangat diperlukan perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, selain itu juga untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, seperti pemegang saham. Kebanyakan orang beranggapan bahwa laporan keuangan yang baik itu adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan fenomena serta ketidakkonsistenan hasil yang ditunjukkan oleh peneliti – peneliti terdahulu, maka saya ingin melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Anggaran Waktu**

**terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor sebagai Variabel Moderasi”.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah skeptisisme professional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman kerja auditor dapat memoderasi pengaruh antara skeptisisme professional dan kualitas audit?
5. Apakah pengalaman kerja auditor dapat memoderasi pengaruh antara kompleksitas tugas dan kualitas audit?
6. Apakah pengalaman kerja auditor dapat memoderasi pengaruh antara tekanan anggaran waktu dan kualitas audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Mengetahui pengaruh skeptisisme professional terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.



3. Mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui pengalaman kerja auditor dapat memoderasi pengaruh antara skeptisisme professional dan kualitas auditor.
5. Mengetahui pengalaman kerja auditor dapat memoderasi pengaruh antara kompleksitas tugas dan kualitas audit.
6. Mengetahui pengalaman kerja auditor dapat memoderasi pengaruh antara tekanan anggaran waktu dan kualitas audit.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh skeptisisme professional, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderasi. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada pengembangan literatur di bidang audit

##### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu menjadi masukan bagi KAP untuk selalu meningkatkan kualitas auditnya dengan pengaruh skeptisisme professional, kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman kerja auditor, serta meminimalisir adanya pengaruh dari dalam maupun luar diri auditor lainnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan proposal ini terbagi menjadi tiga bab yang terbagi menjadi beberapa sub bab. Secara garis besar, sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, tinjauan teori, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis yang mendukung permasalahan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada Bab ini menguraikan tentang deskripsi subyek penelitian, analisis data, serta hasil analisis dan pembahasan

#### **BAB V PENUTUP**

Pada Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian dan saran yang perlu disampaikan kepada peneliti selanjutnya.